

4.3. Pembahasan

Dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa ini, terdapat bentuk-bentuk *body shaming* yang di representasikan melalui konsep representasi Stuart Hall. Terdapat dua bentuk representasi *body shaming* di dalam film *Imperfect* ini, yaitu *body shaming* verbal dan *body shaming* non verbal, diantaranya:

1. Pengucapan kata hinaan: Penghinaan fisik yang diterima oleh Rara disampaikan dengan mengomentari bentuk dan ukuran tubuh Rara secara langsung maupun melalui kata kiasan (kaya paus, ibu hamil).
2. Membandingkan Rara dengan orang lain: Karena Rara memiliki tubuh yang besar, kulit gelap, dan berpenampilan seadanya, penampilan Rara sering dibandingkan dengan orang yang memiliki tubuh yang ideal, kulit cerah, dan berpakaian yang menarik. Seperti ia sering disandingkan dengan Lulu yang memiliki penampilan jauh berbeda dengan Rara. Hal tersebut mengungkapkan realita bahwa stereotip konsep cantik yang ada di masyarakat karena media yang ada menampilkan kecantikan dengan kulit cerah, tubuh langsing, rambut lurus, dan berpakaian feminim.
3. Gestur tubuh: Gerakan tubuh yang ditunjukkan kepada tokoh Rara berupa pandangan yang sinis, memalingkan wajah, dan juga memberikan ekspresi meremehkan. Hal tersebut mengungkapkan realita yang ada di masyarakat bahwa jika seseorang memiliki penampilan menarik akan mendapatkan keistimewaan dengan diperlakukan dengan baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai representasi *body shaming* pada film "*Imperfect*" karya Ernest Prakasa, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa representasi *body shaming* di dalam film *Imperfect* ini dapat berupa *verbal* maupun *non-verbal*. Secara verbal, Rara sering mendapatkan komentar mengenai penampilannya secara langsung dari orang terdekatnya, seperti dari anggota keluarga maupun rekan kerjanya berupa pengucapan kata hinaan atas fisiknya maupun dibandingkan dengan orang lain dari penampilannya. Secara non-

verbal, ia lebih sering mendapatinya dari orang yang tidak dekat kepada Rara secara pribadi, seperti menunjukkan gestur tubuh yang tidak tertarik ataupun dengan ekspresi meremehkan Rara. Selain itu, komentar atas penampilan Rara sering disampaikan secara eksplisit maupun implisit menggunakan kata kiasan, contoh eksplisit yaitu ketika Rara dikomentari “gendut” oleh ibunya ketika ia sedang memakan coklat dan secara implisit Rara dapatkan dengan dikomentari seperti “ibu hamil” oleh Irene yang secara tidak langsung menghina bentuk perut Rara yang besar.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA